



***YANG LAIN* SEBAGAI *YANG LAIN*: DASAR KRITIK EMMANUEL
LEVINAS TERHADAP EKSKLUSIVISME AGAMA YANG TOTALITER
(MEMBACA FENOMENA KEKERASAN UMAT BERAGAMA DI
AMBON DAN POSO)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

ANTONIO FRANSISCO

NPM: 19.75.6523

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Antonio Fransisco
2. NPM : 19.75.6523
3. Judul : *Yang lain* sebagai *Yang lain*: Dasar Kritik Emmanuel Levinas Terhadap Eksklusivisme Agama yang Totaliter (Membaca Fenomena Kekerasan Umat beragama di Ambon dan Poso)

4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

3. Dr. Yosef Keladu

: 

5. Tanggal diterima

: 10 Mei 2023

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Pada

12 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 **Rektor**
OGM
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Felix Baghi

Felix Baghi
:

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

B. Subang Hayong
:

3. Dr. Yosef Keladu

Yosef Keladu
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonio Fransisco

NPM : 19.75.6523

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 12 Juni 2024

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Antonio Fransisco', written over a horizontal line.

Antonio Fransisco

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Instsitus Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonio Fransisko

NPM : 19.75.6523

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

YANG LAIN SEBAGAI YANG LAIN: DASAR KRITIK EMMANUEL LEVINAS TERHADAP EKSKLUSIVISME AGAMA YANG TOTALITER (MEMBACA FENOMENA KEKERASAN UMAT BERAGAMA DI AMBON DAN POSO)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 12 Juni 2024

Yang Menyatakan



Antonio Fransisko

KATA PENGANTAR

Eksklusivisme agama merupakan fakta yang memunculkan pelbagai kekerasan antarumat beragama. Hal ini mungkin, karena eksklusivisme agama dalam dirinya membentuk fanatisme, individualisme, radikalisme, fundamentalisme dan dogmatisme. Dalamnya, umat beragama mengklaim diri sebagai yang paling baik dan benar dan serentak melecehkan umat beragama lain. Agamaku adalah segala-galanya. Pembunuhan dan kekerasan menjadi akibat yang tidak terelakkan dari perjuangan penegasan superioritas identitas diri agama-agama. Dengan eksklusivisme agama dapat dikatakan sebagai bentuk baru totalitas dalam kehidupan beragama.

Hidup selalu diwarnai oleh kedatangan. Fenomenologi kedatangan itu sendiri selalu menampilkan figur-figur yang berlainan. Yang datang adalah siapa saja, yang asing, yang miskin, janda, dan yatim piatu. Namun demikian, keberlainan yang ditampilkan dalam kedatangan mengisyaratkan adanya sambutan. Sambutan yang ditunjukkan kepada setiap yang datang dilihat sebagai bentuk tanggung jawab bahwa hidup secara niscaya selalu menghadirkan perjumpaan dengan yang lain. Kita tidak pernah bebas dari kehadiran yang lain. Kita juga tidak dapat menghindari untuk bertanggung jawab dari tuntutan kehadiran yang lain itu. Yang dibutuhkan adalah mengakui dan memberi ruang terhadap setiap sapaan dan kehadiran yang berbeda itu. Hal ini diwujudkan secara konkret lewat pemberian segala sesuatu yang kita punya bahkan diri kita sendiri. Sebab diri merupakan sapaan bagi yang lain.

Gema kemanusiaan Emmanuel Levinas dalam gagasannya tentang “orang lain” dan “tanggung jawab” mengajak setiap orang untuk menghormati, menghargai, dan menolong sesamanya. Secara lebih khusus, ia mengajak seluruh umat beragama untuk membenahi diri, menyadari data primordial kehadiran agama lain dalam ketelanjangannya sebagai wajah. Wajah ini berbicara dan menyingkap sebuah realitas absolut dan transenden untuk direduksi: ”jangan bunuh aku”. Wajah itu tidak dapat diperlakukan sewenang-wenang ataupun dengan kekerasan. Ia adalah representasi dari kemiskinan yang paling miskin.

Karya ini bermaksud untuk memperkenalkan filsafat Emmanuel Levinas “*yang lain* sebagai *yang lain*” dan melalui filsafat Levinas, penulis ingin mengkritik praktik-praktik eksklusivisme agama yang sering terjadi di Indonesia terutama di Ambon dan Poso. Penulis sungguh menyadari bahwa tulisan ini hanyalah sebuah gema kemanusiaan dan serentak sebagai sebuah panggilan untuk memulihkan kemanusiaan yang terkoyak oleh praktik-praktik totalitas. Memahami pemikiran Emmanuel Levinas adalah suatu upaya yang tentu tidak mudah. Luasnya pemikirannya yang sulit untuk dipahami serta kekurangan dukungan sumber pembahasan tentangnya membuat penulis merasa pesimis ketika pertama kali mulai menulis dan mengambil idenya. Walaupun penulis menyadari bahwa akan sangat sukar memahami idenya, penulis tetap optimis bahwa selalu ada jalan jika ada perjuangan, usaha, dan kerja keras.

Untuk semua fenomena, segala kejadian dan pertemuan yang tidak langsung dengan Emmanuel Levinas dan kejadian di Ambon dan Poso, penulis pada kesempatan ini ingin menghaturkan limpah terima kasih kepada dosen pembimbing penulis, Dr. Felix Baghi, yang telah menemani dan memahami penulis selama pergulatan penulis dengan pemikiran Emmanuel Levinas yang terasa asing dan sangat jauh dari konteks ruang dan waktu penulis berada. Atas pendampingan, usul saran, nasihat, komentar, dan semua petunjuk yang telah penulis peroleh selama proses penulisan karya ilmiah ini, penulis sekali lagi menghaturkan limpah terima kasih banyak. Tidak pula penulis ucapkan terima kasih kepada dosen penguji Dr. Bernardus Subang Hayong, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membaca, mengkritisi, dan menguji skripsi ini.

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada orang-orang hebat kaka Rio Nanto, saudara Paul Tukan dan Arief Tandang yang telah bersedia membaca, memperbaiki kekurangan yang ada serta meluangkan waktu untuk berdiskusi serta memberikan pertanyaan-pertanyaan cerdas mereka yang berguna bagi penulisan skripsi ini. Kepada teman-teman komunitas Teater Pata, teman-teman Studio Teater KAHE, komunitas Koalisi Kopi, komunitas Stand Up komedi Maumere, OMK St. Yosef Pekerja Wairpelit, anggota Wisthom Kost, teman-teman seangkatan yang selalu berada bersama penulis dan yang tidak penulis sebutkan satu per satu pada

kesempatan ini, sekali lagi penulis haturkan terima kasih karena selalu berada bersama penulis dalam berbagai kesempatan serta selalu memotivasi penulis untuk terus menulis berjuang tanpa henti demi menyelesaikan skripsi ini.

Yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada keluarga penulis terutama kepada bapak, mama, dan ade penulis sebab dari merekalah penulis belajar dan mengenal dunia, memahami segala seluk beluk kehidupan dan mencari berbagai hal yang perlu untuk hidup. Terima kasih untuk semua doa dan dukungannya yang tidak henti-hentinya penulis rasakan dan begitu dekat tiap hari menyertai hidup penulis. Semua doa dan dukungan kalian tentu merupakan cara kalian memeluk dan bersatu dengan penulis dari jauh. Oleh karena itu, penulis hanya menegaskan bahwa karya ini merupakan karya kalian juga. Ketika mengucapkan semua luapan rasa terima kasih ini, penulis sekaligus ingin mewakili luapan terima kasih kalian sekalian sebab dari kalian penulis sadar bahwa setiap hal baik yang dialami harus disampaikan, meski tidak semua berakhir terang-benderang.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kata final. Ada begitu banyak hal yang mungkin sangat berbeda dengan isi pemikiran Emmanuel Levinas dan kejadian di Ambon dan Poso. Namun penulis yakin bahwa hidup adalah dialektika yang terentang panjang dan tidak pernah berakhir. Oleh karena itu, melalui karya ini, penulis ingin membuka ruang untuk sebuah diskursus lebih lanjut. Segala usul saran, masukan, dan kritikan tentunya sangat diharapkan agar tulisan ini tidak dipandang sebagai sebuah kebenaran final, tetapi sebaliknya menjadi ajang bagi suatu dialog demi sebuah dunia yang lebih baik.

Wisthom Kost, 05 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Antonio Fransisco, 19.75.6523. “**YANG LAIN SEBAGAI YANG LAIN**”: **DASAR KRITIK EMMANUEL LEVINAS TERHADAP EKSKLUSIVISME AGAMA YANG TOTALITER (MEMBACA FENOMEN KEKERASAN UMAT BERAGAMA DI AMBON DAN POSO)**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengulas dan mengkritik kehidupan umat beragama yang cenderung memakai dalil eksklusivisme agama demi membenarkan tindakan-tindakan represif dan totaliter, sebagaimana terjadi pada konflik Ambon dan Poso. Penulis menganalisis peristiwa tersebut dengan konsep tentang *yang lain* sebagai *yang lain* dari Emmanuel Levinas sebagai dasar untuk mengkritik eksklusivisme agama yang totaliter. Inti dari konsep filsafat *yang lain* sebagai *yang lain* ialah upaya bertanggung jawab terhadap *yang lain* (*the other*) dengan segala keunikan dan keberlainannya yang tidak dapat direduksi ke dalam pemahaman tertentu. Setiap orang memiliki tanggung jawab etis terhadap “yang lain” ini, yang muncul dari pengalaman interaksi antara satu sama lain. Dalam interaksi tersebut sangat ditekankan pentingnya menghargai dan mengakui keunikan orang lain dalam pertimbangan etis.

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif-analitis (studi kepustakaan). Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penulis mengumpulkan, membaca, dan mendalami beragam literatur Levinas yang berhubungan dengan konsep filsafat *yang lain* sebagai *yang lain* yang menjadi landasan konseptual dalam mengamati konflik antar-umat beragama. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data yang tersedia dari berbagai sumber seperti buku, majalah, serta koran mengenai kerusuhan di Ambon dan Poso. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan penulis menganalisis peristiwa tersebut sebagai objek kajian.

Dari pembacaan dan analisis itu, penulis menyimpulkan bahwa paham eksklusivisme yang cenderung totaliter terhadap suatu realitas keagamaan disebabkan oleh ketidakmampuan umat beriman menghayati agama secara benar dan tepat. Penghayatan tersebut mematikan kesadaran subjek beragama. Konsep *yang lain* sebagai *yang lain* dapat dipakai sebagai dasar untuk mengatasi paham eksklusivisme yang totaliter. Dengan mengambil potret konflik Ambon dan Poso, melihat *yang lain* sebagai *yang lain*, sikap umat beragama yang bertanggung jawab terhadap umat beragama yang lain merupakan senjata ampuh untuk mencegah eksklusivisme agama yang totaliter.

Kata-kata kunci: *Yang lain sebagai yang lain*, eksklusivisme agama, totaliter, konflik Ambon dan Poso, dialog antar-agama.

ABSTRACT

Antonio Francisco, 19.75.6523. “***THE OTHER AS THE OTHER*”**: THE BASIS OF EMMANUEL LEVINAS' CRITICISM OF THE TOTALITARIAN RELIGIOUS EXCLUSIVISM (READING THE PHENOMENON OF RELIGIOUS VIOLENCE IN AMBON AND POSO). Skripsi. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This academic writing aims to criticize the tendencies of religious communities that justify repressive and totalitarian actions through religious exclusivism, as exemplified in the conflicts in Ambon and Poso. The author employs the concept of “*the Other as Other*” by Emmanuel Levinas as a foundation to criticize totalitarian religious exclusivism. The core of this philosophical concept is the effort to take responsibility for *the Other* in all their uniqueness and otherness, which cannot be reduced to a specific understanding.

The methodology used in this research is a descriptive-analytical approach. The data sources include both primary and secondary data. The author collects, reads, and delves into various Levinas literature related to his philosophical concept of “*the Other as the Other*”, which serves as the conceptual basis for examining inter-religious conflicts. In addition, the author gathers data from various sources such as previous research, books, magazines, and newspapers about the conflict in Ambon and Poso. Based on the collected data, the author analyzes the event as the study object.

From the reading and analysis, the author concludes that the ideology of exclusivism, which tends to be totalitarian towards a religious reality, is caused by the inability of believers to understand and practice their religion correctly and appropriately. This understanding extinguishes the consciousness of religious subjects. The concept of “*the Other as the Other*” can be used as a basis for countering the totalitarian ideology of exclusivism. By examining the conflicts in Ambon and Poso and seeing “*the Other as the Other*”, the attitude of religious people taking responsibility for other religious people becomes a potential tool to prevent totalitarian religious exclusivism.

Keywords: *The other as the other*, religious exclusivism, totalitarianism, Ambon and Poso conflict, inter-religious dialogue.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
1.6 Tinjauan Pustaka	8
BAB II MENGENAL EMMANUEL LEVINAS DAN FILSAFAT TENTANG YANG LAIN.....	12
2.1 Siapa itu Emmanuel Levinas?.....	12
2.2 Karya-karya Emmanuel Levinas	14
2.3 Latar Belakang Pemikiran Filsafat Emmanuel Levinas.....	18
2.3.1 Tradisi Yahudi.....	18
2.3.2 Tradisi Filsafat Barat.....	19
2.3.2.1 Edmund Husserl	20
2.3.2.2 Ontologi Heidegger.....	21
2.4 <i>Yang Lain</i> Menurut Emmanuel Levinas	22
2.4.1 <i>Yang lain</i> sebagai Yang Heteronom.....	23
2.4.2 <i>Yang Lain</i> sebagai Yang Eksterior	24

2.4.3 <i>Yang Lain</i> sebagai Yang Tak Berhingga.....	25
2.5 <i>Yang lain</i> sebagai Wajah.....	26
2.6 Tanggung Jawab Etik Terhadap <i>Yang Lain</i>	28
2.7 Kesimpulan.....	29

BAB III EKSKLUSIVISME AGAMA YANG TOTALITER DAN

FENOMENA KEKERASAN DI AMBON DAN POSO31

3.1 Pengertian Eksklusivisme	31
3.2 Bentuk-bentuk Eksklusivisme Agama	32
3.2.1 Fanatisme	32
3.2.2 Fundamentalisme	33
3.2.3 Integralisme.....	33
3.3 Eksklusivisme Agama: Penegasan Totalitas Diri	34
3.3.1 Agamaku adalah Agama yang Benar	34
3.3.2 Solipsisme Agama.....	35
3.3.3 Agama Dogmatis.....	36
3.3.4 Absolutisme Agama.....	39
3.3.5 Logosentrisme dan Jargonsentrisme	40
3.3.6 Individualisme: Tantangan bagi Pluralitas dan Religiositas	42
3.3.7 Pereduksian Agama Lain	45
3.3.8 Eksklusivisme Agama yang Totaliter: Preferensi yang Keliru	46
3.4 Eksklusivisme Agama di Tengah Kebebasan dan Pluralisme Agama.....	47
3.5 Fenomena Kekerasan Antaragama di Ambon dan Poso	51
3.5.1 Pengertian Kekerasan	51
3.5.2 Kekerasan Sebagai Terorisme	52
3.5.3 Dimensi-dimensi Kekerasan	53
3.5.4 Kekerasan Agama di Indonesia.....	54
3.5.5 Bentuk-bentuk Kekerasan Agama.....	55
3.5.5.1 Kekerasan Literalistik	55
3.5.5.2 Kekerasan Legalistis	57
3.5.6 Potret Konflik Antar agama di Ambon dan Poso.....	58
3.5.6.1 Konflik Ambon	58
3.5.6.2 Kerusuhan Poso.....	60

3.6 Kesimpulan.....	61
BAB IV MEMBACA KONFLIK AMBON DAN POSO DALAM	
TERANG FILSAFAT EMMANUEL LEVINAS: YANG LAIN	
SEBAGAI YANG LAIN	63
4.1 Konflik Ambon dan Poso: Pemusnahan Terhadap <i>yang lain</i> sebagai <i>yang lain</i>	63
4.1.1 Dimensi Etis Penampilan Wajah dan Konflik Antarumat Beragama	63
4.1.2 Figur Epifani Wajah Ilahi di dalam Manusia Konflik Ambon dan Poso	65
4.1.2.1 Sabda Wajah: Jangan Membunuh!.....	67
4.1.2.2 Sabda Wajah: Bertanggung Jawablah!.....	68
4.2 Relevansi Pemikiran Emmanuel Levinas Terhadap Konflik Ambon dan Poso.....	69
4.2.1 <i>Yang lain</i> sebagai <i>Yang lain</i> : Kritik Terhadap Eksklusivisme Agama	69
4.2.2 Kehadiran <i>Yang Lain</i> Membuka Tabir Kemanusiaan	72
4.2.3 <i>Yang lain</i> sebagai Tanggung Jawab dan Tujuan untuk Umat Beragama yang lain.....	74
4.2.4 <i>Yang lain</i> sebagai <i>yang lain</i> : Menjadi Umat beragama Berwajah Baru	75
4.2.5 Solidaritas dan Dialog Antarumat Beragama: Bentuk Konkret Tanggung Jawab kepada Umat Beragama yang lain	76
4.2.5.1 Solidaritas terhadap Agama Lain	77
4.2.5.2 Dialog Antarumat Beragama.....	79
4.2.5.3 Macam-macam Dialog Antarumat Beragama.....	80
4.2.5.4 Syarat-syarat Dialog Antarumat Beragama	82
4.2.5.5 Manfaat Dialog Antarumat Beragama	83
4.3 Kesimpulan.....	84
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Usul Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91